



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana**

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya Brazil dalam Meningkatkan *Nation Branding*
Melalui Turnamen Olahraga Internasional: Piala Dunia
2014 dan Olimpiade Rio 2016**

Skripsi

Oleh
Fabianus Danny Setiadi
6091901126

Bandung
2023



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana**

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya Brazil dalam Meningkatkan *Nation Branding*
Melalui Turnamen Olahraga Internasional: Piala Dunia
2014 dan Olimpiade Rio 2016**

Skripsi

Oleh
Fabianus Danny Setiadi
6091901126

Pembimbing
Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol

Bandung
2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Jurusan Hubungan
Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Fabianus Danny Setiadi
Nomor Pokok : 6091901126
Judul : Upaya Brazil dalam Meningkatkan *Nation Branding*
Melalui Turnamen Olahraga Internasional: Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio
2016

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang
Sarjana Pada, Senin/3 Juli/2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Marshell Adi Putra, S.IP., MA

: 

Sekretaris
Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Anggota
Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.Int.S., Ph.D

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu



Politik
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fabianus Danny Setiadi

NPM : 6091901126

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Upaya Brazil dalam Meningkatkan *Nation Branding* Melalui Turnamen Olahraga Internasional: Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Juni 2023



Fabianus Danny Setiadi

ABSTRAK

Nama : Fabianus Danny Setiadi

NPM : 6091901126

Judul : Upaya Brazil dalam Meningkatkan *Nation Branding* Melalui Turnamen Olahraga Internasional: Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016

Dalam aktivitas politiknya, Brazil memanfaatkan olahraga sebagai salah satu instrumen *soft power* melalui diplomasi olahraga. Brazil memiliki keunggulan dalam diplomasi olahraga melalui sepak bolanya yang sudah diakui dunia. Berbagai macam prestasi dan sejarah telah diukir Brazil dalam berbagai turnamen olahraga. Brazil ingin meningkatkan citra negaranya melalui diplomasi olahraga dengan memanfaatkan kedua turnamen olahraga internasional, yakni Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016. Di sisi lain, Brazil memiliki citra negara yang cenderung kurang baik. Ketimpangan sosial, tingkat kriminal yang tinggi, pembangunan yang belum merata, serta beberapa permasalahan lainnya turut menjadi pertimbangan tersendiri yang mempertanyakan kelayakan Brazil yang ditunjuk menjadi tuan rumah kedua turnamen olahraga tersebut. Sehingga, penelitian ini akan mencoba membahas mengenai keberhasilan Brazil dalam memanfaatkan diplomasi olahraga melalui Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian “Bagaimana Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016 mampu mendukung Brazil dalam meningkatkan citra positif negaranya?”. Maka untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung analisisnya, peneliti akan menggunakan beberapa konsep dan teori yaitu *soft power*, diplomasi publik, diplomasi olahraga, dan *nation branding*. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk metode penelitian kualitatif yang mana peneliti menggunakan analisis dengan data sekunder sebagai pendukung. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Brazil sukses dalam menggunakan diplomasi olahraga dengan memanfaatkan turnamen olahraga internasional untuk meningkatkan citra negaranya. Selain itu peneliti juga menyimpulkan jika diplomasi olahraga merupakan bentuk diplomasi yang efektif dalam menarik perhatian masyarakat internasional secara universal.

Kata Kunci: *Soft Power*, Diplomasi Olahraga, Diplomasi Publik, Brazil, Olimpiade, Sepak Bola

ABSTRACT

Name : Fabianus Danny Setiadi
Student Number : 6091901126
Title : Brazil's Efforts to Improve Nation Branding Through
International Sports Tournaments: *2014 World Cup and 2016 Rio Olympics*

In its political activities, Brazil uses sport as an instrument of soft power through sports diplomacy. Brazil has an advantage in sports diplomacy through its world-recognized football. Various kinds of achievements and history have been carved by Brazil in various sports tournaments. Brazil wants to improve its country's image through sports diplomacy by taking advantage of two international sports tournaments, namely the 2014 World Cup and the 2016 Rio Olympics. On the other hand, Brazil has a country's image that tends to be unfavorable. Social inequality, high crime rates, uneven development, and several other problems have also become separate considerations that question the feasibility of Brazil being appointed to host the two sports tournaments. Thus, this research will try to discuss Brazil's success in utilizing sports diplomacy through the 2014 World Cup and 2016 Rio Olympics. ". So to answer research questions and support the analysis, researchers will use several concepts and theories, namely soft power, public diplomacy, sports diplomacy, and nation branding. This research was conducted in the form of a qualitative research method in which researchers used analysis with secondary data as support. Based on the research that has been done, the researcher draws the conclusion that Brazil is successful in using sports diplomacy by taking advantage of international sports tournaments to enhance the country's image. In addition, the researchers also concluded that sports diplomacy is an effective form of diplomacy in attracting the attention of the international community universally.

Keywords: Soft Power, Sports Diplomacy, Public Diplomacy, Brazil, Olympics, Football

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus, karena atas berkatnya, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini membahas mengenai suatu fenomena yang terjadi di dunia internasional seiring berkembangnya zaman. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan diplomasi olahraga sebagai instrumen utama yang akan dibahas. Olahraga sendiri merupakan sesuatu yang universal dan mampu dinikmati oleh berbagai kalangan. Olahraga juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu *soft power* suatu negara, yang dalam penelitian ini penulis akan membahas Brazil sebagai contohnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah peran olahraga melalui Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio dalam meningkatkan *nation branding* Brazil. Analisis penelitian ini akan menunjukkan jika diplomasi olahraga juga merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan citra nasional suatu negara. Pada penelitian ini, penulis juga menyadari akan beberapa kekurangan dalam hal penulisan ataupun substansi yang terlampir. Mengenai hal tersebut, penulis tetap terbuka dalam menerima saran atau kritik yang membangun dari semua pihak agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga ingin mengucapkan maaf apabila dalam penulisan pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

Bandung, 16 Juni 2022

Fabianus Danny Setiadi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus, karena dengan berkat-Nya lah penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang turut serta dalam perjalanan saya selama proses penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Dosen pembimbing saya, Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol., yang telah bersedia mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas arahan, saran, serta revisi yang telah diberikan.
2. Papa, Mama, Adik, dan Yuji saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih karena selalu ada untuk saya dan mendukung sepenuhnya dengan berbagai upaya.
3. Kepada manusia spesial, Jennifer Vania yang selalu menemani serta menjadi motivasi saya selama kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah mewarnai setiap hari saya dan selalu mendukung saya dalam berbagai kondisi.
4. Kepada teman-teman seperjuangan, terutama Himabul. Terimakasih sudah menjadi sahabat saya sejak hari pertama di kuliah dan selalu menemani kehidupan kampus saya, serta saling mendukung satu dengan yang lain.
5. Teman-teman seperjuangan dalam kelompok bimbingan Mbak Jess. Terimakasih segala dukungannya, saran, semangat, serta doa yang selalu menjadi motivasi saya dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Pembatasan Masalah	9
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Pustaka.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.1 Metode Penelitian Data	21
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	21
1.7 Sistematika Pembahasan	22

BAB 2.....	24
2.1 Sejarah Sepak Bola Brazil.....	25
2.2 Latar Belakang Piala Dunia FIFA.....	30
2.3 Sejarah Olimpiade.....	35
2.4 Gambaran Umum Olimpiade Rio 2016.....	37
2.5 Gambaran Umum dan Permasalahan Brazil.....	41
2.6 Upaya Brazil Menyelesaikan Permasalahan Menjelang Turnamen Olahraga	51
BAB 3.....	63
3.1 Diplomasi Olahraga Melalui Ajang Piala Dunia dan Olimpiade.....	64
3.2 Upaya yang Dilakukan Brazil dalam Membangun <i>Nation Branding</i>	69
KESIMPULAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Generasi Emas Tim Nasional Sepak Bola Brazil	26
Gambar 2.2 Zico, Salah Satu Talenta Sepak Bola Brazil yang Kemudian Diangkat Menjadi Menteri Olahraga Brazil	28
Gambar 2.3 Pele, Talenta Muda Brazil yang Menjadi Icon Sepak Bola Internasional	30
Gambar 2.4 Piala Dunia Pertama pada 1930.....	34
Gambar 2. 5 Ilustrasi Olimpiade Yunani Kuno.....	37
Gambar 2. 6 Seremonial Olimpiade Rio 2016	39
Gambar 2. 7 Daerah kumuh di Brazil yang erat dengan kriminalitas	43
Gambar 2. 8 Deforestasi Hutan Amazon yang Semakin Besar.....	44
Gambar 2. 9 Protes Masyarakat Brazil Terkait Penyelenggaraan Piala Dunia 2014	45
Gambar 2.10 Tingkat Pembunuhan di Brazil.....	47
Gambar 2.11 Petugas melakukan inspeksi keamanan di sepanjang jalan Rio de Janeiro	50
Gambar 2.12 Brazil Menggunakan Kekuatan Militer dalam Mengatasi Virus Zika Secara Langsung di Lapangan	55
Gambar 2.13 Penggunaan Kekuatan Militer yang Membantu Mengedukasi Bahaya Virus Zika.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Brazil merupakan negara yang memiliki luas wilayah terluas kelima di dunia dengan luas wilayah sebesar 8.515.770 km².¹ Selain itu, Brazil juga memiliki jumlah populasi penduduk yang cukup besar yaitu sekitar 207.653.000 juta jiwa.² Berdasarkan data tersebut jika melihat luas wilayah ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang banyak, seharusnya Brazil memiliki potensi yang cukup besar dalam membangun citra negaranya di mata dunia. Akan tetapi, Brazil masih tergolong dalam negara berkembang. Dalam menyikapi hal tersebut, Brazil mengandalkan sektor pariwisata dalam mendorong roda perekonomian negaranya dengan memanfaatkan potensi alam dan budayanya agar mampu dikelola dengan baik melalui sektor pariwisata.

Selain keindahan alam dan kekayaan flora serta fauna-nya, Brazil juga memiliki beberapa kebudayaan khas yang melekat pada negaranya dan cukup dikenal oleh masyarakat internasional. Kebudayaan yang dimiliki Brazil menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik wisatawan asing untuk datang berkunjung. Beberapa budaya tersebut meliputi tarian, musik, hingga olahraga yang sudah

¹ Geografi, P. (2017, October 18). Geografi Negara Brazil. 16 September 28, 2022, from <https://www.geografi.org/2017/10/geografi-negara-Brazil.html>

² Lucia. Social Impacts of Tourism in Brazil. (Netherlands: Global Sustainable Tourism Review, 2014). Hal. 3.

dianggap seperti budaya bagi masyarakatnya. Budaya tersebut kemudian berkembang menjadi identitas dan ciri khas Brazil yang menjadikan *branding* negara di mata internasional. Dengan memanfaatkan *branding* tersebut sebagai salah satu identitas negara, Brazil terbilang memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan *nation branding* mereka. Ditambah lagi dengan beberapa festival budaya yang diadakan rutin sekitar tujuh kali dalam satu tahun. Sehingga hal tersebut tentu akan mengundang banyak wisatawan internasional untuk menyaksikannya secara langsung. Bahkan tidak hanya festival kebudayaan, beberapa pertunjukan tingkat internasional juga pernah diadakan di Brazil. Dengan digelarnya beberapa pertunjukan internasional yang diadakan di Brazil, diharapkan mampu mendorong kesejahteraan rakyat dengan cara meningkatkan pengetahuan dunia mengenai kebudayaan dan profil Brazil di mata dunia. Sehingga mampu menarik wisatawan dunia untuk berkunjung dan mempelajari kebudayaan Brazil.

Keunggulan Brazil inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan *nation branding* melalui diplomasi publik. Data pada tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan jika perkembangan wisatawan asing di Brazil kian meningkat semenjak pertunjukan Piala Dunia pada tahun 2014 dan Olimpiade Rio 2016.³ Pada tahun 2014, Brazil mendapat kesempatan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia. Piala Dunia merupakan pertunjukan sepak bola paling bergengsi di dunia dan merupakan kompetisi olahraga terbesar di dunia dengan penonton terbanyak. Sedangkan, Olimpiade Rio juga merupakan sebuah ajang olahraga

³ Brazil Kunjungan Wisatawan. (n.d.). Diakses pada, September 28, 2022, from <https://www.ceicdata.com/id/indicator/Brazil/visitor-arrivals>

internasional yang cukup bergengsi. Sehingga secara langsung, Brazil tentu akan mendapatkan sorotan dari berbagai dunia karena pelaksanaan pergelaran ini berada di tingkat internasional. Mengingat Brazil merupakan negara yang lekat dengan olahraga terkhususnya sepak bola, seharusnya kesempatan Brazil dalam menjabat sebagai penyelenggara merupakan momentum yang tepat untuk meningkatkan *nation branding* melalui diplomasi olahraga.

Brazil merupakan negara yang tidak lepas dari olahraga, khususnya sepak bola. Olahraga tersebut seolah-olah sudah menjadi budaya dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Brazil. Merespon hal tersebut, pemerintah Brazil kemudian memberikan respon yang baik dan melihat potensi yang besar dalam bidang olahraga. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat umum dan membaur dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Brazil. Budaya olahraga yang melekat pada masyarakat Brazil inilah yang menjadi pondasi awal bagi pemerintah Brazil dalam mengembangkan potensi negaranya melalui bidang olahraga. Oleh karena itu, Pergelaran Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016 menjadi peluang bagi Brazil dalam menjalankan diplomasinya dalam membangun *nation branding*-nya di mata internasional.

Kecintaan masyarakat Brazil terhadap olahraga menjadi pertimbangan Pemerintah Brazil dalam mencalonkan negaranya dalam memperoleh status tuan rumah pada Piala Dunia 2014 dan Olimpiade 2016. Pertimbangan tersebut bukan tanpa alasan, karena Brazil sendiri memiliki komitmen yang kuat dalam membangun citra negaranya di kancah internasional. Pertimbangan tersebut juga didasari pada keinginan Brazil dalam *Aquarela Plan 2020*, dimana Brazil ingin

menjadi salah satu negara tujuan pariwisata internasional. Maka dengan terpilihnya Brazil sebagai tuan rumah Piala Dunia dan tuan rumah Olimpiade 2016 akan sangat membantu kampanye Brazil tersebut. Dengan Brazil yang menjadi tuan rumah dalam pergelaran internasional tersebut, Brazil akan mendapatkan sorotan dari negara-negara lain. Dalam hal ini, Pemerintah Brazil mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun *nation branding*-nya di kancah internasional. Pemerintah Brazil memiliki peran yang vital dalam membentuk *image* positif mengenai negaranya. Sehingga dengan terbentuknya *image* yang positif, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat internasional akan identitas yang dimiliki Brazil. Dapat dikatakan jika penyelenggaraan Piala Dunia 2014 dan Olimpiade 2016 merupakan batu pijakan Brazil dalam memanfaatkan potensi negaranya untuk menerapkan diplomasinya pada kancah internasional melalui olahraga. Brazil sendiri berusaha untuk membangun citra yang lebih positif melalui penyelenggaraan dua perhelatan besar berskala internasional. Dengan Brazil yang menjadi tuan rumah dalam pergelaran internasional tersebut, Brazil telah berusaha untuk membuktikan kepada dunia sebagai negara yang mumpuni dalam menjalankan kedua perhelatan besar tersebut.

Upaya diplomasi publik Brazil tersebut didukung dengan Brazil yang menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014. Dapat dikatakan jika pelaksanaan Piala Dunia 2014 ini merupakan media diplomasi publik Brazil dalam membangun *image* positif negaranya di kancah internasional sebagaimana sesuai dengan *Aquarela*

Plan 2020.⁴ Pergelaran Piala Dunia sendiri merupakan sebuah kompetisi sepak bola internasional yang diikuti oleh berbagai negara di seluruh dunia yang tergabung dalam FIFA.⁵ Piala Dunia sendiri digelar setiap empat tahun sekali dan merupakan acara olahraga terbesar di dunia. Melalui pergelaran ini, Brazil memanfaatkannya untuk membangun citra negaranya di kancah internasional. Sama halnya dengan Piala Dunia, Olimpiade Rio juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan citra Brazil. Ditambah lagi dengan perkembangan wisatawan yang bertambah secara signifikan sejak berlangsungnya Piala Dunia 2014. Sehingga Brazil dinilai sukses dalam memanfaatkan kedua momentum untuk membangun *nation branding* negaranya dengan sangat baik.

Berangkat dari hal tersebut, olahraga merupakan salah satu alat diplomasi publik yang dapat mempengaruhi hubungan internasional dan intranasional. Diplomasi olahraga sudah dikenal sejak era Yunani kuno yang mana selalu bertempur satu dengan yang lain dalam sebuah kompetisi, yang mana kemudian hal tersebut terus berkembang dan sekarang kita kenal sebagai olimpiade. Diplomasi olahraga juga merupakan cara sebuah negara untuk menyebarkan pengaruhnya terhadap negara lain dengan cara yang damai. Selain itu, olahraga juga merupakan sebuah kegiatan yang digemari oleh masyarakat global serta merupakan konsumsi masyarakat luas dalam menyaksikan pergelaran tersebut berlangsung. Selain itu, dengan diadakannya pergelaran kompetisi olahraga secara internasional,

⁴ EMBRATUR.Aquarela Plan 2020 International Tourism Marketing. <https://www.yumpu.com/en/document/view/16355183/aquarela-plan-2020-internationaltourism-marketing-Brazil-network>.

⁵ FIFA, The History of the FIFA World Cup™. <http://www.fifa.com/classicfootball/history/fifaworld-cup/>.

diharapkan mampu mendorong perdamaian dan silaturahmi antar negara yang terlibat.

Jika berbicara mengenai pergelaran olahraga secara internasional, dapat dikatakan bahwa pergelaran tersebut secara tidak langsung menjadi ajang promosi bagi sebuah negara untuk memamerkan budaya, serta kemampuan mereka. Mengenai hal tersebut, Brazil yang menjadi tuan rumah dalam Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016 akan menjadi sorotan dunia. Mulai dari bagaimana Brazil menyiapkan pergelaran tersebut, tata letak kota, hingga tempat wisata serta kebudayaan yang ada di sana. Maka sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah Brazil untuk memanfaatkan hal tersebut agar dapat membuat citra negaranya baik di mata dunia. Kedua pergelaran berskala internasional tersebut juga menjadi wadah bagi negara-negara untuk saling bersaing dalam hal positif. Sehingga dengan adanya kompetisi tersebut, diharapkan mampu mendorong interaksi antar negara yang kemudian menciptakan perdamaian.

1.2 Identifikasi Masalah

Brazil merupakan negara yang sangatlah erat dengan olahraga, terutama olahraga seperti sepak bola dan futsal.⁶ Mengenai hal tersebut, pemerintah Brazil melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya dalam olahraga. Pemerintah Brazil beranggapan jika olahraga dapat menjadi salah satu media atau sarana dalam mengembangkan perekonomian negara. Pada tahun 2014 Brazil terpilih menjadi

⁶ Jayn, W. N. (2016). Dampak Sosio-Ekonomi Piala Dunia terhadap lingkungan domestik Brazil. *Jurnal Dinamika Global*, 1(01), 32-42. doi:10.36859/jdg.v1i01.13.

tuan rumah selama kegiatan tersebut berlangsung. Piala Dunia adalah sebuah ajang olahraga sepak bola yang sangat bergengsi dan merupakan terbesar di dunia. Pemerintah Brazil beranggapan jika dengan terpilihnya negara mereka menjadi tuan rumah maka dapat mendorong perekonomian negara melalui sektor olahraga yang kemudian akan ikut mengembangkan beberapa sektor seperti pariwisata, kebudayaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut bukanlah tanpa sebab, dikarenakan Piala Dunia sendiri merupakan ajang olahraga internasional yang sangat bergengsi dan ajang ini juga menjadi sarana untuk mempromosikan kebudayaan Brazil di mata dunia. Dapat dikatakan jika Piala Dunia FIFA merupakan sarana diplomasi pemerintah adalah bagian dari diplomasi publik. Hal ini dikarenakan ada perwakilan dan kegiatan diplomatik yang dipimpin oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam acara olahraga dan bekerja sama dengan pemerintah yang ada⁷

Maka dapat dikatakan jika Brazil memiliki potensi besar dalam membentuk citra negaranya di mata dunia selama pergelaran internasional tersebut berlangsung. Berkaca dari pergelaran Piala Dunia sebelumnya pada tahun 2010, Afrika Selatan yang saat itu menjadi tuan rumah mampu menjalankan penyelenggaraan Piala Dunia tersebut dengan sangat efektif dan mencapai *marketing power* dalam mengangkat citranya di mata internasional. Pada saat itu, Afrika Selatan mampu menampilkan diri sebagai negara yang sudah tidak menerapkan *apartheid* serta mampu menunjukkan keberagaman masyarakat di Afrika Selatan yang mampu hidup berdampingan secara damai. Tentu saja kesuksesan pergelaran tersebut

⁷ Murray Stuart. Sport Diplomacy: a Hybrid of Two Halves. (San Diego: ISA San Diego Convention, 2012). Hal.19.

menjadi motivasi tersendiri bagi Brazil yang menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2014. Brazil kemudian berambisi untuk menjalankan pergelaran tersebut semaksimal mungkin. Begitu pula dengan pelaksanaan Olimpiade Rio pada tahun 2016, dimana Brazil juga berambisi menjadi tuan rumah olimpiade dengan mengalahkan beberapa kota diantaranya Tokyo, Madrid, dan Chicago. Tentu saja terpilihnya Brazil sebagai tuan rumah olimpiade tidak lepas dari peran Brazil sebagai tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2014. Walaupun begitu tetap saja hal ini bukanlah hal yang mudah bagi Brazil, dikarenakan pada Penyelenggaraan Piala Dunia 2014 sudah menghabiskan cukup banyak pengeluaran negara.

Begitu pula dengan pelaksanaan Olimpiade Musim Panas pada tahun 2016 yang mana sama-sama merupakan turnamen olahraga internasional. Terlepas dari permasalahan yang dialami Brazil menjelang turnamen, Olimpiade Rio 2016 diharapkan mampu memperbaiki kondisi perekonomian Brazil dan permasalahan internal negara. Olimpiade sendiri merupakan ajang turnamen olahraga internasional yang memiliki 200 lebih peserta yang diwakilkan oleh negara-negara anggota. Tentu saja dengan keputusannya untuk maju menjadi tuan rumah pada Olimpiade, tidak lepas dari strategi Brazil mengenai *Aquarela Plan 2020*. Brazil yang menjadi tuan rumah tentu akan membantu perkembangan sektor ekonomi, terutama dalam hal pariwisata, dimana dapat semakin minat berkunjung wisatawan internasional (instituto Brasileiro de Turismo), yang kemudian menjadikan Brazil sebagai negara tujuan pariwisata internasional pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan jika Brazil memiliki rencana jangka panjang dalam mengambil

keputusan untuk maju sebagai tuan rumah Olimpiade 2016 sebagai upaya meningkatkan *nation branding*.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan upaya dan faktor Brazil dalam membangun *nation branding* mereka melalui turnamen olahraga berskala internasional. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis terkait faktor apa sajakah yang menjadi kunci keberhasilan Brazil dalam membangun *nation branding* melalui pergelaran internasional, yakni Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016. Selain itu, penulis juga akan menganalisis mengapa Brazil menggunakan diplomasi olahraga sebagai *soft power* dalam mengembangkan citra negara. Hal tersebut didasari oleh pertanyaan terkait bagaimana kunci Brazil yang merupakan negara berkembang mampu mengemban tugas sebagai tuan rumah dua pergelaran internasional dengan sangat baik. Mengenai hal tersebut, penulis akan membatasi waktu penelitian pada rentang tahun 2010 hingga 2020. Pengambilan waktu penelitian tersebut didasari pada kejadian dimana kedua ajang olahraga tersebut berlangsung, yakni 2014 dan 2016. Pemilihan jangka waktu tersebut didasari pada perkembangan Brazil yang dipengaruhi kedua turnamen internasional tersebut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis kemudian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:
“Bagaimana Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016 mampu mendukung Brazil dalam meningkatkan citra positif negaranya?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh pemerintah Brazil dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui diplomasi olahraga selama pergelaran Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016. Sehingga dengan ditemukannya jawaban dari analisis terkait hal tersebut, maka dapat menciptakan pemahaman yang tepat untuk menjawab rumusan masalah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis terkait seberapa besar pengaruh yang diberikan Piala Dunia dan Olimpiade sebagai alat dari diplomasi olahraga terhadap Brazil yang menjadi tuan rumah pada turnamen olahraga tersebut. Penelitian ini juga akan membahas mengenai seberapa efektifnya kedua turnamen olahraga internasional seperti Piala Dunia dan Olimpiade mampu menjadi alat diplomasi sebuah negara dalam mencapai kepentingannya. Maka sekiranya penelitian ini mampu digunakan sebagai contoh jika diplomasi olahraga juga

merupakan alat yang ampuh bagi sebuah negara untuk memperkenalkan citra negaranya di dunia internasional.

1.4 Kajian Pustaka

Kajian pertama diambil dari jurnal yang ditulis oleh Dini Arabia pada tahun 2014 dengan judul, “Diplomasi Olahraga Brazil Dalam Piala Dunia FIFA 2014”.⁸ Penelitian ini mempunyai kesamaan topik, yakni diplomasi olahraga Brazil. Tujuan dari penelitian ini berfokus untuk menjelaskan bagaimana Brazil melakukan diplomasi olahraga pada saat Piala Dunia FIFA 2014. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi serta diplomasi publik dengan metodologi deskriptif analitis yang mana berisikan pemahaman terkait sebuah peristiwa yang kemudian diambil kesimpulan sebagai bahan penelitian.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika citra Brazil sebagai negara yang lengket dengan sepakbola memanfaatkan momentum Piala Dunia 2014 ini sebagai diplomasi olahraga Brazil. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri Brazil yang terdiri dari *Winning, profile/brand, infrastructure, feel-good factor, dan costs*. Penulis juga berpendapat jika diplomasi publik di bidang olahraga menjadi daya tarik tersendiri dalam mencapai kepentingan nasional dan politik luar negeri Brazil.

Untuk referensi yang kedua, penulis mengambil sebuah artikel jurnal berjudul, “Peran Olahraga Sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian Konflik di

⁸ Arabia, D. (n.d.). Diplomasi Olahraga Brazil Dalam Piala Dunia FIFA 2014. *Diploma Thesis, Universitas Andalas*.

Semenanjung Korea Pada Tahun 2018.”⁹ Artikel ini ditulis oleh Abi Ichsan Cevy dan Ali Noorzaman pada tahun 2020. Dalam artikel tersebut, penulis menganalisis peran olahraga sebagai alat diplomasi dalam menengahi konflik di semenanjung Korea pada tahun 2018. Maka dari itu, peran dari diplomasi olahraga dalam kasus ini berguna untuk mengurangi intensitas ketegangan perang dingin antar kedua negara. Artikel ini memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menganalisis seberapa efektif peran olahraga atau olimpiade yang terkait dengan Komite Olahraga Internasional sebagai alat pemersatu dalam mendorong peluang penyatuan kembali di semenanjung Korea.

Dalam artikel tersebut, penulis menggunakan teori diplomasi publik yaitu diplomasi olahraga untuk menganalisis seberapa efektifnya peran olahraga dalam menyelesaikan konflik di semenanjung Korea. Diplomasi publik dinilai mampu menentukan faktor apa saja yang mendukung berkurangnya intensitas perang dingin di semenanjung Korea. Mengenai penelitian tersebut, penulis mampu menjelaskan bagaimana diplomasi olahraga memiliki peran yang penting dalam meredakan intensitas antar pihak yang berselisih.

Dalam referensi yang ketiga, penulis mengambil artikel yang membahas mengenai Asian Games 2018 sebagai salah satu bentuk diplomasi publik Indonesia. Artikel ini berjudul, “Asian Games 2018 sebagai Implementasi Diplomasi Publik

⁹ Ali Noorzaman, A. (april 2020). Peran Olahraga Sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian konflik di Semenanjung Korea pada 2018. *Jurnal Politik Indonesia Dan Global Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Volume 1*(Nomor 1).

Indonesia”.¹⁰ Artikel ini ditulis oleh Dinda Chintami , Ciecillia Michelle Savira , Rayhan Ananda , Kayla Yaffa Renata, Andhini Retno Kinasih, dan Danesh Keilana Pangestu yang merupakan mahasiswa UNPAR. Dalam penelitiannya, artikel ini membahas mengenai strategi diplomasi publik Indonesia melalui Asian Games 2018 melalui sudut pandang kepentingan nasional serta liberalisme.

Artikel ini menemukan jika Indonesia memiliki keinginan untuk memanfaatkan kepentingan bersama dari negara peserta Asian Games 2018. Indonesia kemudian menggunakan pergelaran Asian Games 2018 sebagai alat untuk membentuk citra negaranya dengan mengimplementasikan diplomasi budayanya. Artikel ini memiliki kemiripan dalam hal memanfaatkan momentum pergelaran olahraga sebagai sarana diplomasi publik.

Dalam referensi yang keempat, penulis memilih artikel yang membahas mengenai peran olimpiade dalam membangun sebuah hubungan yang lebih harmonis. Kemudian, artikel ini dirasa sesuai menjadi referensi karena diplomasi olahraga merupakan salah satu jalan penyelesaian sebuah masalah dengan cara yang damai. Selain itu artikel ini juga menunjukkan bagaimana diplomasi olahraga dapat berperan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Artikel jurnal ini berjudul, “Diplomasi Korea Selatan Dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim

¹⁰ Kayla Yaffa Renata, Andhini Retno Kinasih, Danesh Keilana Pangestu, D. (n.d.). Asian Games 2018 sebagai Implementasi Diplomasi Publik Indonesia. *2021: Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi*.

Dingin Tahun 2018 Untuk Membangun hubungan Yang Harmonis Dengan Korea Utara.”¹¹

Dalam artikel ini dapat dilihat jika olimpiade dapat menjadi alat diplomasi dan perantara untuk berdialog dan membangun hubungan yang harmonis antar negara di dunia. Olahraga dapat dikatakan sebagai sebuah ajang untuk membangun sebuah perdamaian dan meredakan konflik yang memanas. Dalam hal ini, Korea Selatan melihat peluang untuk memanfaatkan momentum ini untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Korea Utara. Korea Selatan juga ingin menciptakan perdamaian di Semenanjung Korea melalui beberapa mekanisme yang dirasa efektif yaitu meliputi, *Image-building, building a platform dialogue, trust building, Rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme*.

Jika dilihat dari beberapa artikel dan jurnal diatas, maka dapat dilihat beberapa kesenjangan penelitian yang kemudian menjadi bahan acuan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Rata-rata para penulis belum mencantumkan alasan mengapa sebuah negara memilih untuk menggunakan diplomasi publik. Beberapa jurnal juga belum membahas mengapa diplomasi publik mampu menjadi sarana sebuah negara dalam mencapai kepentingannya masing-masing.

¹¹ Anna Yulia Hartati, S.IP.,MA, A. (2021). Diplomasi Korea Selatan Dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim Dingin Tahun 2018 Untuk Membangun Hubungan Yang Harmonis Dengan Korea Utara. *Kajian Hubungan Internasional, VOL 1. 02*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional merupakan ilmu yang mempelajari interaksi sosial yang meliputi hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial dalam sebuah negara, baik itu interaksi antar negara hingga organisasi internasional.¹² Perkembangan *soft power* sebagai kekuatan alternatif dimulai setelah Perang Dingin. Negara-negara dengan kekuatan besar mulai sadar jika perang tidak mungkin terus berlanjut. Dampak yang ditimbulkan dari perang membuat mereka menyadari jika kekuatan militer bukanlah cara utama dalam meraih kepentingan nasional. Sejak saat itulah, mulai dilakukan bentuk hubungan antar negara melalui hubungan diplomatik. Secara perlahan kekuatan sebuah negara tidak hanya didasari oleh kekuatan militer ataupun ekonomi saja. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membuat pengaruh sosial menjadi kekuatan dalam hubungan internasional.¹³ Dalam praktiknya, *soft power* terdiri atas unsur-unsur budaya, sistem nilai, dan kebijakan.¹⁴ Sebuah negara bisa saja mendapatkan apa yang diinginkannya melalui beberapa faktor dan nilai, seperti kekaguman terhadap nilai-nilai atau mungkin aspirasinya dalam prospek kerjasama ekonomi dan lain sebagainya.

Berbeda dengan penggunaan *hard power* yang menggunakan cara-cara yang bersifat koersif seperti pemaksaan dan penekanan.¹⁵ Pada penerapannya, *soft power*

¹² Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), 4.

¹³ Nye, *Soft Power: The Means to Success*, 5.

¹⁴ Nye, Joseph S, 2008. *Public Diplomacy and Soft Power*. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, Vol 616, Issue 1, pp. 94 – 109, Cetakan pertama, March 1, 2008. Hal. 1

¹⁵ *Ibid.*

dapat digunakan apabila pihak lain mengetahui upaya serta tujuan yang sama atau dengan kata lain, *soft power* mampu membentuk preferensi pihak lain sesuai dengan apa yang dikehendaki. *Soft power* juga hadir sebagai sarana alternatif dari penggunaan *hard power* yang mana lebih menekankan pada power atau penekanan dengan kekuatan militer. Sementara *soft power* lebih menggunakan pendekatan yang didasarkan pada unsur persuasif. Penerapan *soft power* dilakukan melalui bentuk kekuatan melalui nilai, budaya, ataupun informasi yang kemudian digunakan oleh negara melalui diplomasi publik untuk menyebarkan pengaruhnya tersebut.

Diplomasi merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan sebuah negara untuk mencapai kepentingan tertentu. Pada dasarnya, diplomasi merupakan perilaku negosiasi dan mediasi terkait urusan politik dengan aktor-aktor negara, non negara, ataupun individu. Diplomasi akan menghasilkan beberapa keputusan seperti kerjasama hingga penyelesaian sebuah konflik atau permasalahan tertentu. Diplomasi memiliki beberapa pendekatan dalam penerapannya yang kemudian ditujukan untuk mencapai sebuah kepentingan. Sehingga dapat dikatakan jika diplomasi merupakan sebuah alat penggerak yang menghubungkan atau mengkomunikasikan antar negara-negara secara global. Diplomasi sendiri dipilih menjadi sarana dalam berkomunikasi antar negara ataupun menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi. Seiring berkembangnya zaman, diplomasi juga turut mengalami beberapa perubahan pada model dan metode penerapannya. Perubahan pada sektor domestik dan internasional membuat konsep baru dalam penerapan diplomasi. Diplomasi publik muncul sebagai salah satu model untuk

menghubungkan komunikasi antar masyarakat internasional yang kemudian mempengaruhi cara berpikir serta sistem pemerintahan.

Diplomasi publik merupakan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh suatu negara dalam mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Kepentingan nasional setiap negara pasti berbeda, namun tetap berada dalam lingkup ekonomi, sosial, keamanan, dll. Terdapat beberapa faktor yang mendorong pembuatan kebijakan luar negeri, yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁶ Tentu saja untuk mencapai kepentingan tersebut, maka diperlukan beberapa instrumen sebagai sarana untuk menggambarkan kebijakan luar negeri. Instrumen-instrumen tersebutlah yang akan digunakan sebagai alat diplomasi untuk mencapai kesepakatan sebuah kebijakan luar negeri. Diplomasi publik sendiri masuk ke dalam diplomasi modern karena melibatkan beberapa aktor dalam pelaksanaannya. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang hanya mengandalkan pemerintah sebagai aktor utamanya, sedangkan diplomasi modern tidak hanya melibatkan peran pemerintah dalam menjalankan misi diplomasi, namun juga melibatkan lebih dari satu aktor, baik aktor *Intergovernmental Organization*, *Non-Governmental Organization*, *MNC* dan bahkan individu.¹⁷ Perkembangan diplomasi publik yang berubah menyesuaikan perkembangan zaman kemudian memunculkan diplomasi olahraga sebagai bentuk diplomasi secara modern.

¹⁶ K.J. Holsti. Politik Internasional: Kerangka Analisa. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 231.

¹⁷ Reindhart. Karakteristik Diplomasi Tradisional dan Modern.

http://reinhardt-k-isip09.web.unair.ac.id/artikel_detail-42475-Diplomasi-Diplomasi%20Tradisional%20dan%20Modern.html.

Karakteristik%20

Diplomasi olahraga mengarah kepada hubungan normal antara dua negara dalam menciptakan sebuah perdamaian. Diplomasi olahraga muncul ketika masyarakat internasional perlahan sadar jika olahraga dapat digunakan sebagai alat politik sebuah negara. Diplomasi olahraga dapat dikategorikan sebagai bagian dari diplomasi kebudayaan yang juga memiliki kedudukan setara dengan diplomasi politik. Olahraga sendiri memiliki kekuatan untuk menginspirasi masyarakat dan mampu menciptakan persatuan serta perdamaian.¹⁸ Tujuan utama dari diplomasi ini yaitu untuk menciptakan perdamaian tanpa menggunakan kekerasan, hukum, ataupun kekuatan militer. Secara umum, olahraga merupakan sesuatu yang universal dan dalam penerapannya, olahraga juga mengesampingkan perbedaan ras, kelas sosial, dan gender.¹⁹

Dengan kata lain, diplomasi olahraga dapat menghubungkan perbedaan budaya serta bahasa. Penggunaan olahraga sebagai instrumen diplomasi juga mencakup lingkungan internasional, mengingat olahraga merupakan aktivitas yang digemari oleh semua kalangan di seluruh dunia. Olahraga seolah menjadi budaya yang digemari oleh masyarakat luas. Oleh karena itu diplomasi olahraga dapat dikatakan sebagai cara yang efektif dalam membangun *nation branding* tanpa adanya kekerasan. Penyelenggaraan sebuah acara olahraga juga merupakan cara yang efektif dalam mengurangi ketegangan, serta memperbaiki suatu hubungan politik.²⁰

¹⁸ Piers Edwards, "For Nelson Mandela, sports were major weapon against racism," CNN, 6 Desember 2013, <https://edition.cnn.com/2013/12/05/world/africa/nelson-mandelasports/index.html>.

¹⁹ Derek Shearer, "To Play Ball, Not Make War," Harvard International Review (2014), 53.

²⁰ Ibid.

Nation branding merupakan sebuah konsep yang berasal dari percabangan kajian diplomasi publik. Kedua konsep dan pendekatan tersebut memiliki kemiripan dalam hal prakteknya. Dapat dikatakan jika diplomasi publik lebih mengutamakan dialog, sedangkan *nation branding* lebih berfokus terhadap keberadaan.²¹ Terdapat beberapa asumsi yang menyebutkan jika diplomasi publik merupakan bagian dari *nation branding*, begitu pula sebaliknya. Lalu ada juga yang berasumsi jika diplomasi publik dan *Nation branding* merupakan kedua hal yang berbeda.²² Jika dilihat dalam penerapannya, konsep *nation branding* memiliki fokus utama terhadap negara sebagai aktornya. Sama seperti apa yang sedang dikaji oleh penulis yakni Brazil sebagai aktor utama dalam menjalankan kepentingannya. Secara teoritis ilmu hubungan internasional, *nation branding* merupakan salah satu instrumen dari diterapkannya diplomasi publik yang menggunakan teori konstruktivis.

Pada teori konstruktivis, negara diberi kesempatan dalam membangun citra, posisi, nilai, serta identitas yang akan dipresentasikan atau dipromosikan dalam dunia internasional.²³ Hal yang sama juga berlaku bagi aktor selain negara untuk membangun identitas, serta nilai dan norma mereka. Akan tetapi dalam perkembangannya, *nation branding* juga mudah dipengaruhi seiring zaman oleh teknologi, seperti media atau individu. Oleh karena itu, diplomasi publik hadir untuk mempertahankan dan melindungi reputasi suatu negara. Selain itu, diplomasi

²¹ Ratih Indraswari MA, Yulius Purwadi Hermawan Ph.D, "Diplomasi Publik Dan Nation Branding," 2015.

²² *Ibid.*

²³ Gyorgy Szondi, "Public Diplomacy and National Branding: Conceptual Similarities and Differences," Discussion Papers in Diplomacy (2008), 23.

publik juga membantu suatu negara untuk memperbaiki dan meningkatkan citra yang dimiliki.²⁴

Seiring berkembangnya zaman, aktor serta isu internasional juga turut berubah. Hal tersebut tentu membuka peluang bagi berbagai macam alternatif baru dalam hubungan antar negara di dunia internasional. Penerapan *soft power* sebagai sebuah kekuatan juga sudah mulai diperhitungkan, mengingat efek globalisasi yang semakin berkembang pesat melalui teknologi dan informasi. Kesadaran akan pentingnya isu *low politic* juga turut mempengaruhi perkembangan dari diplomasi itu sendiri. Bahkan dalam penerapannya, diplomasi menjadi pilihan utama dalam dunia modern seperti saat ini karena dalam perkembangan zaman, kekerasan dan perang bukanlah tujuan utama. Hadirnya diplomasi olahraga merupakan salah satu contoh dari penerapan *nation branding* dan *soft power* dalam mencapai tujuan kebijakan luar negeri suatu negara.²⁵ Jika dilihat dari pentingnya *soft power* sebagai kekuatan politik, setiap negara akan berlomba dalam mempromosikan citra mereka di dunia internasional melalui kesempatan dan upaya apapun.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam membahas mengenai fenomena diplomasi publik Brazil, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur, yakni menggunakan data sekunder. Melalui metode penelitian dan teknik pengumpulan

²⁴ Szondi, "Public Diplomacy and National Branding," 24.

²⁵ Yoav Dubinsky, "From Soft Power to Sports Diplomacy: A Theoretical and Conceptual Discussion," *Place Branding and Public Diplomacy* Vol. 15, (2019): 159. <https://doi.org/10.1057/s41254-019-00116-8>.

data tersebut, penulis ingin memahami bagaimana sebuah peristiwa atau fenomena dapat terjadi serta pengaruhnya kemudian menganalisisnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

1.6.1 Metode Penelitian Data

Jenis data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas dari sebuah peristiwa, dan meliputi proses hingga kejadian.²⁶ Metode kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari sebuah fenomena dengan didukung oleh data-data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dapat dikatakan jika metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme serta lebih menekankan pada pemahaman fenomena yang meliputi beberapa sektor, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan.²⁷ Penulis mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal-jurnal ilmiah, serta beberapa situs terpercaya agar mampu memperoleh data dengan baik dan lengkap.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu melalui studi pustaka. Penulis mempelajari dan mengaitkan beberapa literatur atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitiannya. Melalui dokumen tersebut, penulis akan menganalisis fenomena dan masalah yang diteliti.

²⁶ Endi Haryono & Saptopo B. Ilkodar. *Menulis Skripsi: Panduan Untuk Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional*.
(Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

²⁷ Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Perbandingan data dan penyuguhan data secara lengkap akan dipaparkan secara rinci oleh penulis, dan kiranya mampu digunakan untuk ditarik kesimpulan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitiannya, penulis membagi pembahasannya dalam beberapa bagian, Bab 1 membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Bagian tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini, penulis juga memaparkan kondisi Brazil yang akan menggunakan diplomasi publiknya. Selain itu, penulis juga akan memaparkan pembatasan penelitian dan data yang akan digunakan.

Dalam **Bab 2**, penulis menjabarkan mengenai permasalahan yang terjadi serta data-data yang sekiranya mampu mendukung penelitian. Penulis juga memaparkan gambaran Brazil secara umum hingga permasalahan Brazil yang menyangkut penyelenggaraan Piala Dunia 2014 dan Olimpiade Rio 2016. Pada Bab ini penulis juga menyertakan gambaran umum dari kedua turnamen olahraga tersebut yang disertai perkembangan sepak bola Brazil.

Pada Bab selanjutnya, yakni **Bab 3**, penulis membahas mengenai korelasi antara kasus dengan teori yang akan digunakan. Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian. Kemudian penulis juga akan menjelaskan mengenai metode penelitian hingga teknik pengumpulan data.

Penelitian ini ditutup dengan **Bab 4** yang akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu penulis juga akan menjelaskan terkait keterbatasan penelitian dan saran penelitian bagi penulis dengan topik yang sama.